

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian yang semakin maju menuntut perusahaan – perusahaan untuk semakin mengembangkan inovasi demi mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan – perusahaan bersaing untuk menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai (*value*) akan lebih mudah mendapatkan investor. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator analisis fundamental yang digunakan oleh investor. Untuk mengetahui nilai perusahaan maka diperlukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui *trend* (kecenderungan) nilai akhir dari sebuah hasil pernyataan. Dalam hal ini tentunya diketahui lewat perbandingan angka – angka dari laporan keuangan. Mengetahui perkembangan *trend* artinya menganalisis informasi laporan keuangan tidak hanya untuk pakar akuntansi atau pakar manajemen tetapi juga untuk investor. Ratio keuangan yang digunakan tidak hanya menunjukkan hasil historis tetapi juga sebagai petunjuk tentang kemungkinan tingkat masa depan perusahaan (Thomsett, 2015).

Investor memiliki pandangan tersendiri mengenai perusahaan yang bagus yaitu perusahaan yang memiliki nilai (*value*). Perusahaan yang memiliki nilai (*value*) adalah perusahaan yang konsisten menghasilkan profit atau surplus. Keuntungan yang stabil akan menjadi alat penilaian bagaimana perusahaan mampu *survive* dalam bisnisnya.

Pengertian perusahaan yang paling mendasar menurut Undang – Undang No. 3 Tahun 1982 adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara republik Indonesia. Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan/laba (Fa'izah, 2020).

Profitabilitas adalah salah satu faktor penting yang tidak bisa diabaikan oleh perusahaan itu sendiri ataupun *stakeholder* (pemangku kepentingan). Profitabilitas merupakan kompetensi suatu perusahaan untuk menciptakan profit dalam jangka waktu tertentu. Hal ini yang menjadikan hakikat atau esensi dari pendirian sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Keuntungan yang didapat perusahaan juga akan meningkatkan nilai (*value*) perusahaan. Tentunya *smart investor* akan mempertaruhkan sejumlah dana yang dimiliki pada perusahaan yang memiliki nilai (*value*) perusahaan. Hal itu tercermin lewat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah bahasa bisnis dari sebuah perusahaan (Raymond, 2018).

Nilai perusahaan dilihat dari kesejahteraan *shareholder*. Perolehan laba dari perusahaan akan didistribusikan kepada *shareholder* dalam bentuk dividen. Semakin tinggi harga sebuah perusahaan semakin bagus pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah *price* yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual (Marantika, 2012). Dengan kata lain, nilai perusahaan adalah harga perusahaan di masa yang akan datang. Karena itu, tidak dapat dipungkiri nilai perusahaan memiliki peran penting bagi investor.

Nilai perusahaan semakin tinggi artinya calon pembeli bersedia membayar dengan harga yang mahal apabila prospek perusahaan baik. Prospek perusahaan yang baik artinya laba yang diharapkan semakin besar dan meningkat dengan berjalannya waktu (Husnan, 2019). Manajemen perusahaan memiliki analisis dalam membaca perkembangan pasar guna menentukan strategi yang tepat dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnis perusahaannya.

Kegiatan manajerial atau manajemen berkaitan dengan tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Adapun tujuan jangka panjang (*long term goals*) dan jangka pendek (*short term goals*) yang ingin dicapai perusahaan. Salah satu tujuan jangka pendek dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan salah satu tujuan jangka panjang sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para *shareholder* atau pemilik saham.

Kinerja perusahaan yang baik dapat dianalisis dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Tingkat *return* yang diperoleh dari laporan keuangan menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga akan berpengaruh juga pada meningkatnya harga saham. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada investor. Hal ini dimaksudkan sebagaimana pengertian investasi itu sendiri yakni kegiatan pembelian aset yang diharapkan

memberikan keuntungan berupa kenaikan nilai dari aset itu sendiri atau perolehan dividen (Hidayat, 2017).

Pendekatan *shareholder* (pemegang saham) merupakan pendekatan klasik yang mendapat legitimasi dari teori *agency* menurut Jensen dan Meckling yang berbicara tentang hubungan para pemodal (principal) bisa mempercayakan dana kepada para profesional (manejerial) atau pengelola perusahaan atau disebut *agency* (Anggusti, 2019). Teori *agency* didasarkan dengan asumsi kepentingan artinya kecenderungan manusia berperilaku atas dasar kepentingan pribadi. Selain itu, investor memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh dividen dan juga sekaligus *capital gain* (selisih harga beli dan harga jual saham) sesuai dengan kenaikan harga saham di masa mendatang. Untuk mencapai tujuan perusahaan yakni meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya akan terwujud dalam harga saham serta berujung dalam pembagian dividen, maka *agency* perusahaan dituntut bekerja secara maksimal.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* menggambarkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit dengan ketersediaan aset. Satu persen nilai ROA (*Return On Asset*) yang dihasilkan, artinya satu persen laba yang dihasilkan sebagai tingkat pengembalian dari penggunaan aktiva yang ada. Semakin tinggi nilai ROA (*Return On Asset*) semakin bagus karena perusahaan mampu mengelola aset yang ada untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA (*Return On Asset*) semakin buruk karena perusahaan tidak mampu memaksimalkan aset yang ada untuk memperoleh laba. Semakin besar

laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Kasmir, 2014)

Faktor lain yang mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan adalah kebijakan dividen dalam hal ini nilai perusahaan diukur dari pertumbuhan harga saham sesuai periode pengoperasian perusahaan. Kebijakan dividen yakni keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada *shareholder* dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba untuk membiayai investasi di masa yang akan datang (Sartono, 2010). Oleh karena itu perusahaan harus membuat kebijakan dividen untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan tidak serta-merta mengabaikan hak-hak para *shareholder*.

Pembagian dividen merupakan salah satu bagian *dividend policy* yang dilakukan dari pihak *agency* yang nantinya akan diputuskan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Kebijakan dividen juga dapat berupa laba ditahan dengan tujuan menambah modal dalam pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Divident Payout Ratio* (DPR) karena indikator tersebut mencerminkan persentase profit perusahaan membayar dividen tunai kepada pemegang saham biasa (Detiana & Yap, 2020).

Pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) akan meningkatkan nilai perusahaan. Tentunya perusahaan membutuhkan dana dalam pengoperasiannya. Sumber dana perusahaan bisa didapat dari utang jangka pendek atau likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban - kewajiban jangka pendek.

Likuiditas selain meningkatkan nilai perusahaan juga berfungsi sebagai indikator kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada pihak kreditur dalam jangka waktu pendek atau kurang dalam satu tahun (Prihadi, 2019). Dengan demikian, pihak kreditur akan meminjamkan sejumlah dana kepada perusahaan apabila perusahaan likuid (perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendek pada saat jatuh tempo). Selain itu, likuiditas juga digunakan investor untuk mengetahui apakah perusahaan mampu mengelola aset lancarnya.

Struktur modal (*capital structure*) mengacu pada pengelolaan sumber dana jangka panjang seperti surat utang, utang jangka panjang dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Teori struktur modal mengatakan bahwa jika struktur modal berada di atas target struktur modal optimal maka setiap penambahan utang akan mengurangi nilai dari perusahaan. Target struktur modal ditentukan dari pihak manajemen perusahaan. Struktur modal sendiri merupakan kombinasi dari efek utang jangka panjang dan ekuitas yang terdiri dari pembiayaan aset perusahaan. Struktur modal juga dapat diartikan sebagai sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun (Arifin, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Rahyuda (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Casanah & Adhi (2018) mendapati bahwa variabel ROA (*Return On Asset*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PBV (*Price to Book Value*). Selanjutnya variabel CR (*Current Ratio*) tidak signifikan dan negatif pada PBV (*Price to Book Value*). Sedangkan variabel CR (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV (*Price to Book Value*). Nilai adjust r square sebesar 0,206 yang berarti bahwa variabel ROA (*Return On Asset*), CR (*Current Ratio*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) mampu menjelaskan PBV (*Price to Book Value*) sebesar 20,6%.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Bintari & Kusnandar (2020) menemukan secara parsial profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen dan ukuran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan adanya perbedaan hasil penelitian. Untuk itu perlu diteliti lagi. Maka penelitian ini akan mengkaji ulang atau menganalisis : “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2021)** ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel rasio keuangan yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Kebijakan Dividend (DPR), dan Struktur Modal (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara?
2. Apakah variabel rasio keuangan Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara?
3. Apakah variabel rasio keuangan Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara?
4. Apakah variabel rasio keuangan Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara?
5. Apakah variabel rasio keuangan Struktur Modal (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara?
6. Manakah diantara rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas , maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial rasio keuangan Profitabilitas (ROA) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial rasio keuangan Likuiditas (CR) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial rasio keuangan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial rasio keuangan Struktur Modal (DER) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang paling dominan rasio keuangan yang terdiri dari *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*

terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teori

Secara teori memberikan kontribusi berupa pemikiran dan informasi bagi peneliti berikutnya untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Kebijakan Dividen (DPR), dan Struktur Modal (DER), terhadap Nilai (PBV) perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Investor

Secara praktis penelitian ini berfungsi sebagai pedoman bagi investor dalam menginvestasikan sejumlah dananya dan bermanfaat sebagai masukan yang berguna bagi investor.

b. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan guna mengetahui kelemahan dan pemanfaatan pengetahuan dalam penerapan Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Kebijakan Dividen (DPR) dan Struktur Modal (DER), sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa depan.